

Ketahanan dan Strategi Adaptasi UMKM Pasar Cipulir dalam Menghadapi Bencana Banjir

Hamidah Dwiningtias¹, Munil Rizky Pratama², Achmad Nur Fikri Alamsyah³,
Ari Yudha Caesar Sutikno⁴, Fathin Aulia Rahman⁵

^{1,2,3,4,5}Manajemen Bencana, Universitas Budi Luhur, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received Des 02, 2024 Revised Des 13, 2024 Accepted Des 23, 2024 Keywords: Ketahanan masyarakat UMKM Banjir Strategi adaptasi Pasar Cipulir	Pasar Cipulir merupakan salah satu pusat perdagangan di Jakarta Selatan yang rentan terhadap banjir, yang mengakibatkan kerugian ekonomi, sosial, dan infrastruktur, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat ketahanan UMKM terhadap banjir serta mengidentifikasi strategi adaptasi yang diterapkan. Menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketahanan UMKM berada pada kategori sedang dengan nilai indeks 1,94. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap sumber daya, baik dalam bentuk modal, informasi, teknologi, maupun jaringan pasar, rendahnya tingkat kesadaran mitigasi banjir, dan infrastruktur yang kurang memadai. Terdapat beberapa strategi adaptasi yang telah diterapkan, seperti penyimpanan barang di tempat yang lebih tinggi, pemanfaatan teknologi untuk pemasaran daring, dan membentuk komunitas solidaritas antar pedagang yang telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ketahanan. Penting dilakukan penguatan edukasi mitigasi bencana, peningkatan infrastruktur penanggulangan banjir, dan pemberdayaan ekonomi melalui dukungan akses modal serta pelatihan adaptasi digital agar masyarakat dapat lebih siap dan tangguh menghadapi risiko banjir di masa depan.

This is an open access article under theCC BY-NClicense.



Corresponding Author:

Fathin Aulia Rahman,
Manajemen Bencana, Universitas Budi Luhur,
Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan
Email: fathin.auliarahman@budiluhur.ac.id

1. PENDAHULUAN

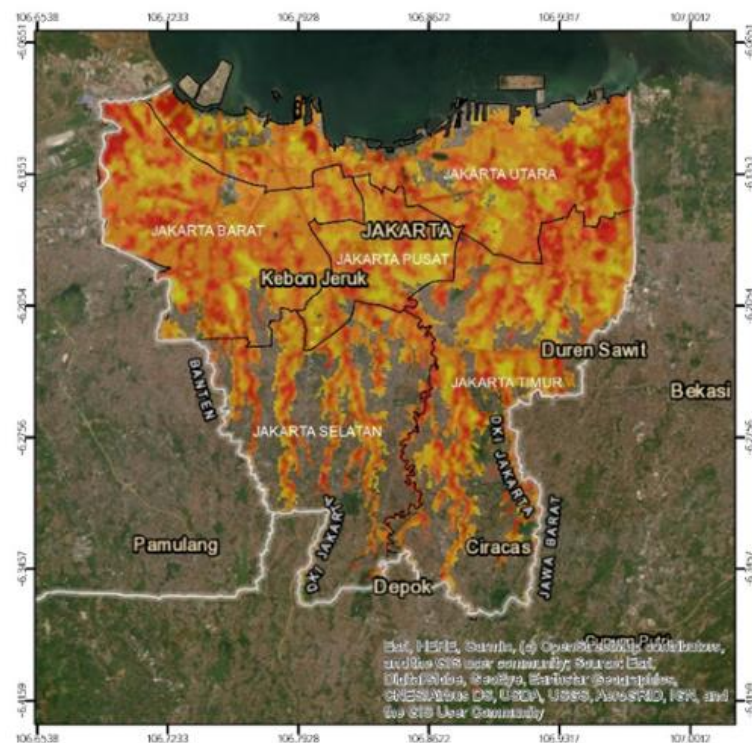
Indonesia merupakan negara yang dikenal luas sebagai laboratorium bencana. salah satu jenis bencana yang banyak terjadi di Indonesia adalah bencana hidrometeorologi. Perubahan iklim diperkirakan akan berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian bencana hidrometeorologi, seperti banjir, tanah longsor, dan angin kencang (Ruslanjari dkk, 2023). Menurut BNPB (2024) jumlah kejadian bencana di Indonesia tahun 2024 didominasi oleh bencana hidrometeorologi dengan jumlah kejadian terbanyak adalah bencana banjir sebesar 779 kejadian, disusul Kebakaran Hutan dan Lahan 295 kejadian dan Cuaca Ekstrem sebanyak 257 kejadian. Berdasarkan data sebaran bahaya banjir Inarisk BNPB, wilayah Jakarta Selatan memiliki luas bahaya banjir sebesar 6.206 Ha atau 62,06 Km², jumlah tersebut merupakan 43,89% dari total luas wilayah Kota Jakarta Selatan yaitu 141,37%. Luas kelas bahaya banjir Jakarta Selatan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Kelas Bahaya Banjir Wilayah Jakarta Selatan

No.	Kelas Bahaya	Luas Ha
1	Rendah	1652
2	Sedang	2671
3	Tinggi	1883
Total		6206

Sumber: Hasil Analisis 2024

Bencana banjir merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat perkotaan di Indonesia, terutama di daerah yang memiliki tingkat urbanisasi tinggi seperti Jakarta. Salah satu wilayah yang sering terdampak banjir adalah Pasar Cipulir, sebuah pusat perdagangan yang menjadi tumpuan ekonomi bagi banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebagai salah satu pasar yang strategis di Jakarta Selatan, Pasar Cipulir tidak hanya menjadi tempat transaksi ekonomi, tetapi juga memiliki peran penting dalam menopang kesejahteraan masyarakat sekitar. Namun, posisi geografis Pasar Cipulir yang berada di daerah rawan banjir yaitu area cekungan dan lembah, ditambah dengan masalah sistem drainase yang kurang optimal dan tingginya alih fungsi lahan. Menyebabkan pasar ini menjadi rentan terhadap bencana banjir. Setiap musim hujan, banjir genangan selalu melumpuhkan aktivitas perdagangan yang tidak hanya merugikan secara ekonomi, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan sosial masyarakat, termasuk pedagang, pembeli, dan masyarakat sekitar.

**Gambar 1.** Peta Bahaya Banjir DKI Jakarta

Banjir di Pasar Cipulir memiliki dampak berlapis. Secara ekonomi, UMKM mengalami kerugian akibat kerusakan barang dagangan, penurunan jumlah pelanggan, hingga biaya tambahan untuk pemulihan pasca bencana. Secara sosial, bencana banjir dapat memengaruhi kondisi psikologis para pedagang, menciptakan ketidakstabilan sosial, dan menghambat aksesibilitas masyarakat terhadap kebutuhan pokok. Selain itu, dampak lingkungan dari banjir seringkali memperburuk kondisi infrastruktur pasar, memperparah polusi, dan meningkatkan risiko kesehatan masyarakat. Kondisi demikian mengakibatkan para pelaku UMKM semakin terpuruk sejak dilanda Pandemi Covid-19 dalam kondisi perekonomian yang belum stabil.

Upaya penanggulangan banjir di Pasar Cipulir memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat sekitar. Mitigasi bencana yang efektif,

seperti perbaikan sistem drainase, edukasi masyarakat tentang kesiapsiagaan, serta penerapan strategi adaptasi berbasis komunitas, menjadi langkah krusial untuk meningkatkan ketahanan terhadap bencana. Selain itu, pemulihan pascabencana perlu didukung dengan program yang memperkuat kapasitas UMKM agar mampu bertahan dan kembali pulih dari dampak banjir. Latar belakang ini menjadi landasan penting untuk mengkaji ketahanan masyarakat, khususnya pelaku UMKM di Pasar Cipulir, dalam menghadapi bencana banjir. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami dampak dan tantangan yang dihadapi, tetapi juga memberikan rekomendasi solusi yang dapat meningkatkan resiliensi komunitas dan mendorong pembangunan yang lebih berkelanjutan di masa depan.

2. METODOLOGI

Penelitian berfokus untuk menganalisis bencana banjir di Pasar Cipulir dan pengaruhnya terhadap ketahanan masyarakat, khususnya pelaku UMKM. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan deskriptif kuantitatif untuk memahami kondisi, dampak, dan upaya yang dilakukan masyarakat pelaku UMKM dalam menghadapi bencana banjir. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam melalui lembar kuesioner, wawancara, observasi, dan studi dokumen. Lokasi Penelitian dilakukan di Pasar Cipulir, Jakarta Selatan, yang merupakan salah satu wilayah bahaya banjir tinggi dengan aktivitas perdagangan yang tinggi. Subjek Penelitian adalah pelaku UMKM di Pasar Cipulir, pengelola pasar dan perwakilan pemerintah lokal atau instansi terkait.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengisian lembar kuesioner, wawancara mendalam pada pelaku UMKM untuk memahami dampak banjir terhadap usaha mereka, strategi adaptasi, dan bentuk dukungan yang diterima. Narasumber kunci dari pemerintah lokal atau pengelola pasar diwawancarai untuk mendapatkan data terkait kebijakan atau program mitigasi banjir. Observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi fisik pasar, seperti sistem drainase, aksesibilitas, dan kerusakan infrastruktur akibat banjir. Studi dokumen berupa pengumpulan data sekunder berupa laporan resmi, artikel, atau penelitian sebelumnya terkait bencana banjir di Pasar Cipulir Jakarta Selatan. Teknik analisis data menggunakan analisis secara kuantitatif menggunakan langkah-langkah: a) Pengelompokan data dari wawancara, observasi, dan dokumen yang dikelompokkan berdasarkan tema, seperti dampak banjir, strategi adaptasi, dan kebijakan mitigasi. b) Analisis deskriptif, data yang telah dikelompokkan diuraikan secara deskriptif untuk menggambarkan situasi dan permasalahan di Pasar Cipulir. c) Membuat rekomendasi, dari hasil analisis yang mencerminkan kondisi ketahanan pelaku UMKM, serta rekomendasi solusi untuk meningkatkan ketahanan tersebut.

Variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep Pentagon Aset yang meliputi lima aset atau modal yang dimiliki oleh masyarakat dalam menghadapi bencana, kelima aset atau modal tersebut diadaptasi dari penelitian Rahman & Achadi (2024) yaitu Modal Manusia, Modal Alam, Modal Finansial, Modal Fisik, dan Modal Sosial. Kelima modal ini memberikan kerangka untuk penilaian ketahanan UMKM berbasis aset penghidupan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Tabel 2. Variabel dan Indikator Penelitian

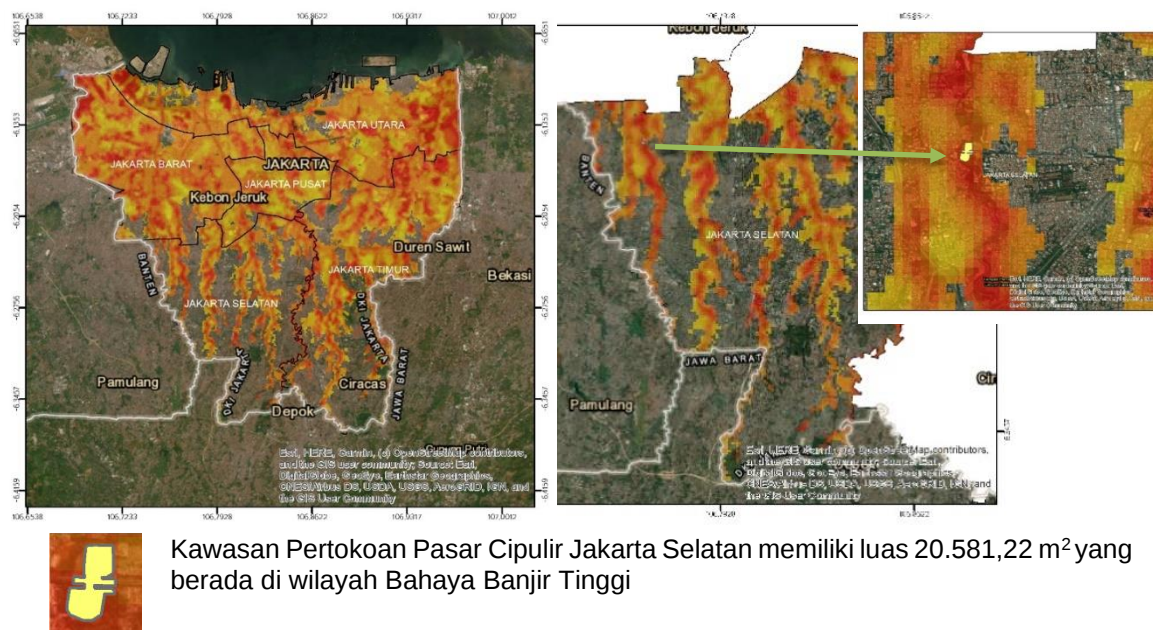
Variabel	Indikator
Modal Manusia	Pengetahuan Keterampilan Kondisi Kesehatan
Modal Alam	Sumberdaya Lingkungan Yang Dimanfaatkan
Modal Fisik	Infrastruktur Aset Material
Modal Finansial	Sumberdaya Ekonomi Akses Terhadap Pembiayaan
Modal Sosial	Hubungan Sosial Kepercayaan Antar Komunitas Kerja Sama Dalam Komunitas

Sumber: Rahman & Achadi (2024) yang dimodifikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat dan Responden Penelitian

Pasar Cipulir Jakarta Selatan merupakan salah satu pusat grosir tekstil dan pakaian terbesar di Jakarta setelah Pasar Tanah Abang. Dalam beberapa tahun terakhir, Pasar Cipulir mengalami penurunan jumlah pengunjung. Hal ini disebabkan oleh pergeseran perilaku konsumen yang lebih memilih berbelanja secara daring melalui platform *e-commerce*, yang menawarkan harga lebih kompetitif. Selain tantangan dari perubahan perilaku konsumen, Pasar ini sering mengalami banjir tahunan akibat posisinya yang berada di dataran rendah dan berdekatan dengan Kali Pesanggrahan. Serangkaian banjir besar yang signifikan pernah terjadi pada Februari 2002 dan 2007. Menyebabkan pusat grosir tekstil ini harus tutup selama beberapa hari karena genangan air yang terus-menerus. Kondisi diperparah karena Jalan Ciledug Raya, yang menjadi akses utama menuju Pasar Cipulir, juga sering tergenang banjir yang mengakibatkan arus lalu lintas terputus. Kali Pesanggrahan sendiri telah lama menjadi perhatian karena sering meluap dan menyebabkan banjir di wilayah sekitarnya, termasuk Pasar Cipulir. Upaya normalisasi dan pembangunan infrastruktur pengendali banjir telah dilakukan, namun tantangan banjir di kawasan ini masih memerlukan perhatian serius.



Gambar 2. Peta Bahaya Banjir DKI Jakarta

Sumber: Hasil penelitian 2024 diolah dari Inarisk BNPB

Profil Responden berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaku UMKM di Pasar Cipulir, sebanyak 75% responden merupakan pelaku usaha mikro, 20% usaha kecil, dan 5% usaha menengah. Sebagian besar responden (65%) berusia 30–45 tahun, dengan pengalaman usaha rata-rata 5 tahun. Sebanyak 60% pelaku UMKM memiliki latar belakang pendidikan maksimal SMA/SMK, dan 40% lainnya memiliki pendidikan lebih tinggi. Banjir yang terjadi di area Pasar Cipulir Jakarta Selatan berdampak terhadap berbagai aspek, diantaranya menyebabkan kerugian finansial, kerusakan aset usaha, dan gangguan operasional. **Kerugian pada aspek finansial**, sebanyak 85% responden melaporkan kehilangan pendapatan selama banjir dengan nilai kerugian rata-rata Rp 5–15 juta per kejadian. **Kerusakan aset usaha terjadi sebesar 70%** pelaku usaha mengalami kerusakan aset usaha seperti peralatan, stok barang, dan tempat usaha atau kios. Pelaku usaha UMKM juga mengalami **gangguan operasional**, yang mengakibatkan sebanyak 90% pelaku UMKM melaporkan gangguan dalam operasional usaha karena akses yang terhambat dan terbatas serta ketiadaan sumber listrik akibat pemadaman selama bencana banjir berlangsung.



Gambar 3. Kondisi Pasar Cipulir Sebelum terdampak Banjir



Gambar 4. Kondisi Pasar Cipulir Setelah terdampak Banjir

Penilaian indeks ketahanan UMKM di Pasar Cipulir Jakarta Selatan dibagi dalam tiga kategori yaitu; 0 - 1: Rendah, 1,1 - 2: Sedang, dan 2,1 - 3: Tinggi. Adapun unit analisisnya berdasarkan lima pentagon aset yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Pasar Cipulir meliputi; modal manusia, modal alam, modal fisik, modal finansial, dan modal sosial.

Modal Manusia

Modal Manusia menilai tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan kondisi kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menyatakan bahwa kesehatan fisik mereka menjadi salah satu modal utama dalam menghadapi banjir. Aktivitas fisik yang intensif seperti menyelamatkan barang dagangan, membersihkan tempat usaha pasca banjir, serta mengatur ulang lokasi usaha membutuhkan stamina dan kondisi tubuh yang prima. Sehingga responden yang memiliki kondisi fisik yang baik cenderung lebih mampu untuk segera kembali beroperasi setelah banjir surut. Kondisi demikian menunjukkan pentingnya kebugaran fisik sebagai faktor penentu ketahanan UMKM. Selain kesehatan fisik, kesehatan mental menjadi elemen yang sangat penting dalam menghadapi tekanan akibat banjir. Sebagian besar responden mengakui bahwa menghadapi banjir berulang kali memerlukan ketahanan mental yang kuat, terutama untuk menjaga motivasi agar tidak menyerah dalam situasi sulit. Berdasarkan hasil penelitian Modal Manusia mendapatkan hasil skor indeks 1,8. Skor ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat UMKM di Pasar Cipulir terhadap mitigasi banjir masih berada di bawah rata-rata. Pelaku UMKM memerlukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan, edukasi, dan penguatan kesadaran terhadap risiko banjir. Dengan skor **1,8** tingkat modal manusia berada pada kategori **Sedang**.

Modal Alam

Modal Alam menilai aspek sumberdaya lingkungan yang dimanfaatkan oleh pelaku UMKM Pasar Cipulir. Berdasarkan hasil penelitian pada pelaku UMKM di wilayah Pasar Cipulir, menunjukkan mayoritas responden menyatakan bahwa risiko banjir memiliki dampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa modal alam, khususnya faktor risiko lingkungan seperti banjir, sangat memengaruhi operasional UMKM di wilayah tersebut. Pengaruh risiko banjir terhadap keberlangsungan usaha sebagian besar responden mengungkapkan bahwa risiko banjir yang sering terjadi membuat mereka harus menyesuaikan jam operasional dan pola distribusi produk, sebagian responden bahkan mengaku kesulitan untuk memulihkan modal usaha setelah banjir besar. Berdasarkan hasil penelitian Modal Alam mendapatkan skor indeks 2,0. Skor ini mencerminkan bahwa masyarakat telah memanfaatkan sumber daya alam di sekitar, seperti pengelolaan limbah dan pemanfaatan air hujan, namun implementasinya masih terbatas. Ada potensi untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya alam secara lebih efektif guna mendukung ketahanan terhadap banjir, dengan skor **2,0** tingkat modal alam berada pada kategori **sedang**.

Modal Fisik

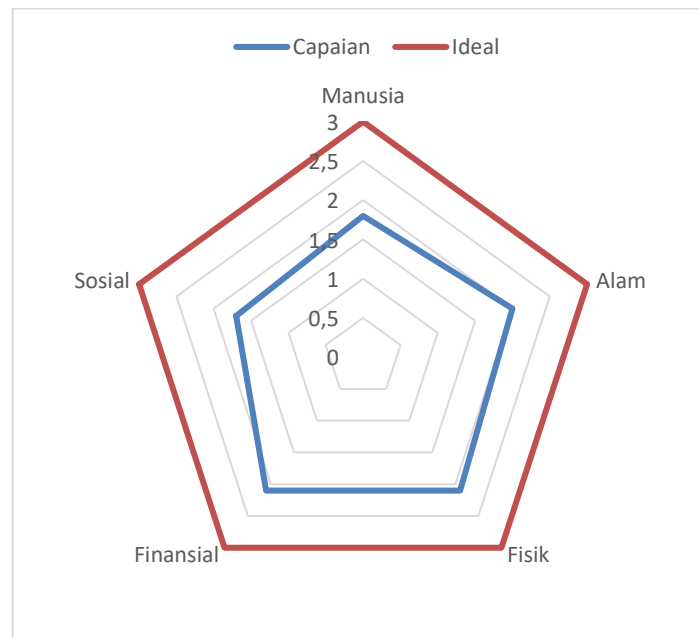
Modal Fisik menilai aspek infrastruktur dan aset material. Berdasarkan hasil survei kepada para pelaku UMKM di Pasar Cipulir menunjukkan bahwa mayoritas merasa memerlukan perbaikan infrastruktur untuk membantu usaha mereka bertahan dari dampak banjir. Infrastruktur yang menjadi fokus utama adalah sistem drainase yang lebih efektif dan peninggian lantai bangunan usaha. Sebagian besar responden menyoroti kurangnya kondisi drainase di wilayah Pasar Cipulir sebagai salah satu faktor utama yang memperparah dampak banjir terhadap usaha mereka. Mereka menyatakan bahwa sistem drainase yang tersumbat atau tidak memadai menyebabkan genangan air bertahan lebih lama, sehingga mengakibatkan kerusakan pada barang dagangan dan menurunkan daya tarik pasar sebagai tempat berbelanja. Berdasarkan hasil penelitian Modal Fisik 2,1. Skor ini menunjukkan bahwa infrastruktur fisik seperti bangunan, saluran air, dan alat-alat pendukung lainnya sudah cukup mendukung, namun masih memerlukan perbaikan dan penguatan agar lebih tahan terhadap bencana banjir, dengan skor **2,1**, tingkat modal fisik berada pada kategori **sedang**.

Modal Finansial

Modal Finansial menilai aspek sumberdaya ekonomi dan akses terhadap pembiayaan. Sebagian besar responden mengelola kerugian finansial akibat banjir dengan menggunakan tabungan pribadi. Namun, banyak responden yang mengungkapkan bahwa mereka mengalami penurunan pendapatan yang signifikan selama dan setelah banjir. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah pelanggan, kerusakan barang dagangan, dan biaya tambahan untuk perbaikan tempat usaha. Beberapa responden juga merasa kesulitan mengakses bantuan keuangan atau pinjaman yang dapat membantu mereka memulihkan usaha. Berdasarkan hasil penelitian Modal Finansial 2,1. Skor ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM memiliki kemampuan keuangan yang cukup untuk bertahan dari dampak banjir, namun ketergantungan pada pendanaan eksternal atau bantuan tetap tinggi. Dukungan berupa akses kredit atau dana tanggap darurat diperlukan untuk meningkatkan ketahanan finansial mereka, dengan skor **2,1**, tingkat modal finansial berada pada kategori **sedang**.

Modal Sosial

Modal Sosial menilai aspek hubungan sosial dan kepercayaan antar komunitas. Hasil penelitian pada aspek kerja sama dalam komunitas hasil, menunjukkan bahwa responden lebih mengandalkan hubungan antar pelaku UMKM dalam berdiskusi dan berinteraksi untuk mencari solusi menghadapi banjir. Hal ini mencerminkan pentingnya modal sosial dalam membangun jaringan dan kolaborasi di antara pelaku UMKM. Pembahasan dari hasil ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang kuat dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk berbagi informasi, pengalaman, dan strategi dalam menghadapi tantangan seperti banjir. Melalui sikap saling mendukung, mereka dapat menciptakan solusi yang lebih efektif dan adaptif. Modal sosial yang terjalin melalui hubungan ini tidak hanya memperkuat komunitas, tetapi juga meningkatkan ketahanan ekonomi lokal terhadap bencana. Secara keseluruhan, hasil ini menggarisbawahi pentingnya membangun dan memelihara hubungan sosial dalam konteks UMKM, terutama dalam situasi krisis. Berdasarkan hasil penelitian Modal Sosial 1,7. Skor ini menunjukkan bahwa tingkat kerja sama, kepercayaan, dan jaringan sosial antar pelaku UMKM masih rendah. Penguatan modal sosial diperlukan dengan mendorong pembentukan komunitas atau kelompok kerja yang fokus pada mitigasi dan adaptasi terhadap banjir, dengan skor **1,7**, tingkat modal sosial berada pada kategori **sedang**.



Gambar 5. Diagram Ketahanan UMKM Menurut Pentagon Aset

Berdasarkan hasil penilaian dari lima indikator, tingkat ketahanan masyarakat di Pasar Cipulir terhadap bencana banjir tersaji pada Gambar 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan UMKM di Pasar Cipulir Jakarta Selatan dalam menghadapi banjir masuk dalam kategori sedang dengan nilai indeks 1,94. Skor tersebut diperoleh dari perhitungan rerata lima aset penghidupan atau pentagon aset, yaitu; Modal Manusia senilai 1,8 + Modal Alam senilai 2 + Modal Fisik senilai 2,1 + Modal Finansial senilai 2,1 + Modal Sosial senilai 1,7 / 5 = 1,94. Dengan rata-rata mendekati 2, hasil ini menunjukkan bahwa ketahanan UMKM di pasar cipulir masih memerlukan perbaikan di semua aspek, terutama dalam modal manusia dan modal sosial. Dan Upaya Peningkatan kapasitas melalui edukasi, kolaborasi, dan dukungan infrastruktur menjadi langkah penting untuk membangun ketahanan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, masyarakat Pasar Cipulir telah menunjukkan upaya yang baik dalam membangun ketahanan. Hal ini terlihat dari skor rata-rata yang mendekati nilai tengah pada setiap indikator. Namun, jika ditelisik lebih dalam, terdapat beberapa dimensi yang perlu mendapatkan perhatian lebih, terutama pada modal manusia dan modal sosial. Modal manusia yang mencakup tingkat pendidikan, keterampilan, dan kesehatan masyarakat, menjadi salah satu aspek penting dalam menghadapi bencana. Meskipun masyarakat telah memiliki pengetahuan dasar tentang bencana, namun perlu ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan khusus agar masyarakat lebih siap dalam menghadapi situasi darurat. Selain itu, modal sosial yang mencerminkan tingkat kepercayaan, kerjasama, dan solidaritas masyarakat juga perlu diperkuat. Dengan memperkuat modal sosial, masyarakat akan lebih mudah untuk saling membantu dan berkolaborasi dalam upaya mitigasi dan penanggulangan bencana.

Strategi Adaptasi UMKM

Strategi adaptasi yang efektif dan dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan ketahanan pelaku UMKM di Pasar Cipulir Jakarta Selatan antara lain: Pelatihan dan edukasi, melalui pelatihan berkelanjutan kepada pelaku UMKM terkait mitigasi risiko dan strategi pemulihan pasca bencana; **Peningkatan infrastruktur pasar**, seperti saluran drainase dan sistem peringatan dini, untuk meminimalkan dampak banjir; **kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga nonprofit**, dengan mengoptimalkan program bantuan dan pendampingan dari pemerintah dan lembaga nonprofit untuk mempercepat pemulihan UMKM pascabencana; **Pengembangan produk keuangan**, melalui peningkatan akses UMKM terhadap produk keuangan seperti kredit usaha mikro, asuransi bencana, dan dana darurat. Pada kondisi eksisting para pelaku UMKM Pasar Cipulir terdapat beberapa strategi adaptasi yang telah dilakukan, meliputi; Pelaku UMKM mengandalkan pengalaman dan pelatihan informal terkait mitigasi bencana banjir. Sebanyak 55% responden

mengaku tidak memiliki pelatihan formal mengenai pengelolaan risiko bencana. Terdapat 30% pelaku usaha yang memanfaatkan sumber daya alam, berupa mengelola air hujan dan limbah, untuk mendukung keberlanjutan usaha. Beberapa pelaku UMKM mulai mengadaptasi desain tempat usaha agar lebih tahan terhadap banjir, seperti menggunakan bahan tahan air dan meningkatkan ketinggian lantai bangunan. Sebanyak 40% pelaku UMKM mengandalkan tabungan pribadi untuk memulihkan usaha pasca bencana banjir, sementara 35% memanfaatkan pinjaman dari lembaga keuangan. Solidaritas antar pelaku UMKM cukup kuat, dengan 60% UMKM memiliki kerja sama dalam berbagi informasi, sumber daya, dan bantuan saat bencana banjir terjadi.

Hasil penelitian ini memberikan landasan kuat bagi pengembangan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan ketahanan UMKM di Pasar Cipulir. Pemerintah dan pemangku kepentingan terkait perlu segera mengambil langkah-langkah konkret untuk mengimplementasikan program mitigasi bencana yang terintegrasi. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan mengembangkan indikator yang lebih spesifik untuk mengukur keberhasilan upaya peningkatan ketahanan UMKM.

4. KESIMPULAN

Bencana banjir di Pasar Cipulir memberikan dampak multidimensional yang mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan psikologis. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh pedagang dan pembeli, tetapi juga memengaruhi ekosistem perdagangan di wilayah tersebut. Untuk meminimalkan dampak ini, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, masyarakat, dan pengelola pasar dalam memperbaiki infrastruktur, meningkatkan kesadaran mitigasi, serta mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Pasar Cipulir, sebagai salah satu pusat perdagangan di Jakarta, sering terdampak bencana banjir yang mengakibatkan kerugian ekonomi dan sosial. Tingkat ketahanan masyarakat terhadap banjir menjadi faktor kunci dalam mengurangi dampak tersebut. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan terhadap masyarakat di Pasar Cipulir, tingkat ketahanan mereka dalam menghadapi bencana banjir berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat memiliki pemahaman dasar tentang risiko banjir dan beberapa strategi mitigasi, kemampuan mereka untuk bertahan dan pulih dari dampak banjir masih memerlukan penguatan. Faktor utama yang memengaruhi tingkat ketahanan sedang ini meliputi keterbatasan akses terhadap sumber daya, kurangnya pengetahuan tentang mitigasi bencana, serta minimnya dukungan infrastruktur yang memadai di sekitar Pasar Cipulir.

REFERENCES

- Adger, W. N. (2003). Social Aspects Of Adaptive Capacity. In *Climate Change, Adaptive Capacity And Development* (Pp. 29-49).
- Al Jibrán, K. A. L. A. M. Perancangan Model Fase Kesiapan Logistik Pangan Dalam Bencana Banjir Jakarta Untuk Masyarakat Terdampak.
- Alesch, D. J., Holly, J. N., Mittler, E., & Nagy, R. (2001). *Organizations At Risk: What Happens When Small Businesses And Not-For-Profits Encounter Natural Disasters*.
- Almuthori, F. M., & Purnomo, N. H. (2019). Strategi Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Kali Lamong Di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. *Swara Bhumi*, 1(3).
- Andikasari, L. Y. (2018). Model Penataan Kawasan Situ Untuk Reduksi Risiko Bencana Banjir Di Jakarta Lake Regulations Area Model For Risk Reduction Flood Disaster In Jakarta. *Jurnal Alami (E-Issn: 2548-8635)*, 2(1).
- Cutter, S. L. (2016). *Resilience To What? Resilience For Whom?*. *The Geographical Journal*, 182(2), 110-113.
- Darmawan, Y., Munawar, M., Sudarisman, M., Ferdiyansyah, E., Arifianto, F., Virgianto, R. H., ... & Veanti, D. P. O. (2024). Peningkatan Kapasitas Perangkat Masyarakat Dalam Pengolahan Data Spasial Menuju Masyarakat Tanggap Bencana Banjir Di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(3), 1363-1375.
- Dewi, S. K. (2020). *Hubungan Resilience Dengan Meaning In Life Pada Pedagang Di Pasar Lama Cipulir Yang Rawan Banjir* (Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Ellis, R., & Tucker, M. (2000). Micro-Affordance: The Potentiation Of Components Of Action By Seen Objects. *British Journal Of Psychology*, 91(4), 451-471.
- Fadhila, F. (2023). *Zonasi Tingkat Kerawanan Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai (Das) Pesanggrahan Kecamatan Kebayoran Lama Kota Jakarta Selatan* (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- Fadillah, I. A., Pradana, R., Waluyo, S., & Santika, R. R. (2023, April). Monitoring Ketinggian Air Banjir Berbasis Android Menggunakan Nodemcu Esp8266 Pada Sungai Pesanggrahan Kelurahan Cipulir. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi (Senafiti)* (Vol. 2, No. 1, Pp. 544-552).

- Gultom, Y. S. M., Saefulloh, R. R., & Maharani, A. (2024). Jakpreneur Sebagai Upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Mempersiapkan Ketahanan Umkm Dalam Menghadapi Rcep. *Hasanuddin Journal Of International Affairs*, 4(2), 100-110.
- Habibi, N. I., & Darmawan, Y. (2024). Pengendalian Banjir Pada Daerah Aliran Sungai Pesanggrahan Menggunakan Pemodelan Hec-Ras. *Jagrata: Journal Of Disaster Research*, 2(1), 27-36.
- Hilmy, R. N., & Sya'ban, M. B. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Risiko Banjir Di Kelurahan Pondok Pinang Kecamatan Kebayoran Lama Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 9(2), 306-323.
- Khastari, A. D. *Adaptasi Masyarakat Rentan Terdampak Banjir Di Pinggir Kali Pesanggrahan Jakarta Selatan* (Bachelor's Thesis, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kim, K., & Olshansky, R. B. (2014). The Theory And Practice Of Building Back Better. *Journal Of The American Planning Association*, 80(4), 289-292.
- Marko, K., Kusratmoko, E., Tambunan, M. P., & Pahlevi, R. (2019, November). A Spatial Approach In Assessing Flood Losses In Floodplain Area Of Pesanggrahan River (Case Study On Ulujami And Cipulir Urban Villages, South Jakarta). In *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science* (Vol. 338, No. 1, P. 012030). Iop Publishing.
- Maulida, S., Safitri, M. A., & Wijaya, E. (2022). Sinkronisasi Peraturan Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah Mengenai Pengendalian Banjir Di Jakarta. *Jurnal Manajemen Bencana (Jmb)*, 8(1).
- Murniningsih, S., & Mustafa, A. G. (2019). Analisis Dampak Normalisasi Sungai Terhadap Erosi Dan Sedimentasi Di Daerah Perkotaan Studi Kasus: Sungai Pesanggrahan, Jakarta. *Indonesian Journal Of Construction Engineering And Sustainable Development (Cesd)*, 2(2), 54-59.
- Rahman, F. A., & Achadi, H. (2023). Pembentukan Kecamatan Pesanggrahan Sebagai Kecamatan Tangguh Bencana Di Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Relawan Dan Pengabdian Masyarakat Redi*, 1(1), 13-26.
- Rahman, F.A. And Achadi, A.H., Ketahanan Masyarakat Penyintas Pasca Gempabumi Cianjur. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(1), Pp.18-43.
- Ramada, A. (2024). Meningkatkan Ketahanan Umkm Terhadap Bencana Di Indonesia. *Journal Of Entrepreneurial Economic*, 1(1), 31-40.
- Ruslanjari, D., Safitri, E.W., Rahman, F.A. And Ramadhan, C., 2023. Ict For Public Awareness Culture On Hydrometeorological Disaster. *International Journal Of Disaster Risk Reduction*, 92, P.103690.
- Sukmawati, A. M. A., & Utomo, P. (2023). Ketahanan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Kabupaten Bantul, Provinsi Di Yogyakarta. *Jurnal Tata Kota Dan Daerah*, 15(2), 141-152.
- Susilo, P. E. (2010). *Perencanaan Turap Tanpa Angker Kali Pesanggrahan* (Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007*. (N.D.).
- Undrr. (2015). *Sendai Framework For Disaster Risk Reduction 2015-2030*. Geneva: United Nations Office For Disaster Risk Reduction.
- Ward, P. J., Jongman, B., Weiland, F. S., Bouwman, A., Van Beek, R., Bierkens, M. F., ... & Winsemius, H. C. (2013). Assessing Flood Risk At The Global Scale: Model Setup, Results, And Sensitivity. *Environmental Research Letters*, 8(4), 044019.
- Zulfian, H. Z. (2024). *Rancang Bangun Deteksi Dini Banir Menggunakan Mikrokontroler Pada Kali Kelurahan Cipulir* (Doctoral Dissertation, Universitas Satya Negara Indonesia).